

Gerakan Baru: Ribuan Linmas Bergegas Tangkal Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Lampung - Ribuan Satuan Perlindungan Masyarakat (Sat Linmas) di Kota Bandarlampung dikukuhkan. Diharapkan terhadap 398 personil lama dan 3602 personel tambahan (baru) dapat [menangkal isu radikalisme](#) di kota setempat.

Pengukuhan yang dilakukan langsung oleh Walikota Bandarlampung, Herman HN, di GSG Universitas Lampung (Unila), Rabu (26/2). Dalam kesempatan tersebut Herman HN menitikpkan kota Tapis Berseri kepada Linmas menghadapi isu yang disebut, Kota Bandarlampung saat ini masuk pada zona merah radikalisme.

"Ini harus diberantas dan jangan sampai ada tamu tak dikenal, maka harus segera dilaporkan kepada RT, lurah, camat agar semua kejadian-kejadian di lingkungan

bisa cepat diatasi bersama,” kata Herman.

Menurut Herman HN, Limas merupakan perpanjangan tangan pemerintah daerah. Oleh sebab itu ia meminta agar Linmas turut serta dalam pemberantasan narkoba dan penyakit masyarakat.

“Jangan pandang bulu mau orang hebat siapa saja kita laporkan baik persoalan narkoba ataupun kejadian lainnya,” tegasnya.

Apa bila pelaksanaan tugas [Linmas di tahun 2020](#) ini dipandanginya baik, Herman HN berjanji akan melakukan penambahan insentif. “Kalau pelaksanaan tahun ini lebih baik maka tahun depan ditambah (insentif). Saya nggak pernah janji bohong,” tutupnya.

Sementara, Kepala Badan Polisi Pamong Praja (Banpol) PP Bandarlampung, Suhardi Syamsi, mengatakan bahwa perekrutan tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.84 tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat.

Kemudian tugas Sat Linmas sendiri, jelas Syamsi, Linmas akan membantu penanggulangan bencana, membantu keamanan masyarakat dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu Linmas juga berwajib membantu ketertiban dan keamanan dalam penyelenggaraan pemilu, serta membantu pertahanan negara.

“Lima hal Ini yang menjadi dasarnya. Namun selain itu, Bandar Lampung dalam tahun terakhir tercatat ada potensi gangguan keamanan, yang disebabkan radikalisme dan kasus narkoba,” jawabnya.